



STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS BACA TULIS AL-QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN NURUL MUSTHOFA MANGLIAWAN WENDIT MALANG

Firda Nisa¹, Nur Hasan², Indhra Musthofa³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: FirdaNisa98@gmail.com, nur.hasan@unisma.ac.id,
indhra.musthofa@unisma.ac.id

Abstract

Strategy is the most important reference held by teachers to achieve what is expected in a formal or non-formal education process. In this case the strategy of the Al-Qur'an Education Park or TPQ must adjust to the environment and existing conditions, so that during the teaching and learning process does not occur saturation of both the teacher and students. A goal can be achieved if the strategy in the process is also going well, there for in an educational institution must have the right strategy both in terms of learning and management. For this reason TPQ Nurul Musthofa must also have a good learning strategy to improve the quality of reading and writing Al-Qur'an or BTQ. To achieve these objectives in his research researchers used a type of qualitative research, with data collection procedures carried out include observation, interviews by conducting question and answer verbally with research sources, and documentation in the form of matters concerning research raised such as photographs, notes, reports, and so on.

Kata Kunci: *Strategi Taman Pendidikan Al-Qur'an, Kualitas Baca Tulis Al- Qur'an.*

A. Pendahuluan

Strategi merupakan acuan terpenting yang dipegang para guru untuk menggapai sesuatu yang diharapkan dalam sebuah proses pendidikan formal ataupun nonformal. Sebuah tujuan apapun dapat tercapai jika strategi dalam prosesnya juga berjalan dengan baik, oleh karena itu dalam sebuah lembaga pendidikan harus mempunyai strategi yang tepat baik dari segi pembelajarannya maupun menajemennya. Pendidikan di Indonesia ini, kenyataannya lebih banyak difokuskan pada bidang akademiknya saja, sedangkan permasalahan pendidikan moral spiritualnya belum menjadi perhatian khusus. Padahal bangsa Indonesia mempunyai nilai spiritualisme yang tinggi, bisa kita ketahui di dalam dasar negara kita yaitu Pancasila, pada sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Sebagai orang tua yang dikarunia anak hendaknya bersyukur, menjaga, merawat dan mendidik dengan semestinya. Selain itu sebagai orang tua mempunyai kewajiban tidak hanya untuk memberi pendidikan umum saja terhadap anak-anaknya, melainkan

pendidikan Islam seperti TPQ juga perlu di ajarkan. Salah satunya dengan pembiasaan dimulai sejak dini. (Vinny, 2017: 01)

Dalam hal ini strategi Taman Pendidikan Al-Qur'an atau TPQ harus menyesuaikan dengan lingkungan dan kondisi yang ada, agar pada saat proses belajar mengajar tidak terjadi kejenuhan baik dari gurunya maupun peserta didiknya. Untuk itu TPQ Nurul Musthofa juga harus mempunyai strategi pembelajaran yang baik untuk meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an atau BTQ. Minimnya waktu yang tersedia untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di sekolah menjadi pemicu utama rendahnya seseorang untuk bisa baca tulis Al-Qur'an, sehingga menjadi kurang efektif dan kurang efisien. Belum lagi keterbatasan waktu yang menjadi kendala setiap orang tua apabila ingin mengajari secara pribadi. Padahal pembelajaran pada usia dini sangat dibutuhkan dan bisa dijadikan sebuah pondasi dalam menghadapi lingkungan masyarakat kedepannya.

TPQ merupakan adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal dengan penanaman pengetahuan berbasis islami yang di dalamnya membahas nilai-nilai Islam dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Melihat banyaknya krisis moral yang ada saat ini, tentu dengan adanya suatu pendidikan religi seperti TPQ Nurul musthofa ini menjadi salah satu solusi yang terbaik untuk menyelamatkan generasi penerus bangsa ini. Sebagai bangsa yang mayoritas penduduknya adalah beragama islam, maka pendidikan religius atau pendidikan Islam ini bisa di laksanakan sejak dini pada anak-anak. TPQ inilah bisa dijadikan tujuan utama untuk mendalami dalam hal Al-Qur'an, akhlak, dan tata cara beribadah dalam kesehariannya. (Windi, 2009: 20)

Keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar atau biasa disebut dengan mengaji merupakan potensi awal untuk bekal anak bisa memahami isi dari kandungan Al-Quran. Di lembaga TPQ ini anak tidak hanya di ajarkan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) saja melainkan bagaimana tata cara sholat wajib lima waktu, bagaimana berakhlak dengan baik dalam keseharian kita, diajarkan doa-doa dalam keseharian kita, jadi banyak sekali pengetahuan yang diajarkan dalam lembaga pendidikan Islam tersebut. (Juwijayanti, 2018)

Dari latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah yakni mengenai bagaimana strategi pembelajaran BTQ di TPQ Nurul Musthofa Mangliawan Wendit Malang, bagaimana kualitas hasil dari strategi BTQ di TPQ Nurul Musthofa, dan apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dari strategi BTQ di TPQ Nurul Musthofa Mangliawan Wendit Malang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi BTQ yang baik dan tepat untuk pembelajaran di TPQ guna memotivasi orang tua supaya memberikan pendidikan islami terhadap anaknya di mulai usia dini, mengingat begitu banyaknya krisis moral yang terjadi di era zaman yang semakin maju.

B. Metode

Penelitian yang berjudul “ Strategi TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) di TPQ Nurul Musthofa Mangliawan Wendit” menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam meneliti data di lapangan. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. (Moleong: 2016)

Lokasi penelitiannya terdapat di daerah Mangliawan Wendit Malang. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang bersifat langsung dengan orang-orang yang berada di lokasi penelitian tersebut. Untuk proses pengumpulan datanya peneliti menggunakan pendekatan psikologi dan pedagogis. Pendekatan psikologi adalah sebuah kegiatan belajar mengajar yang mana disitu terdapat murid dan guru yang sedang berinteraksi langsung, sedangkan untuk pendekatan pedagogis yaitu pendekatan yang mana beranggapan bahwa kita sebagai manusia yang bisa berkembang, berproses, dan mengalami pertumbuhan jasmani rohani yang mana itu semu bisa dilakukan dengan arahan dan bimbingan serta ajaran secara telaten dan baik.

Sumber data yang diperoleh dari sumber primer yaitu bersumber dari informan langsung yaitu pengasuh TPQ Nurul Musthofa, serta sumber sekunder yaitu data yang diperoleh bersifat tidak langsung yang mana bersumber dari orang lain disekitar TPQ, guru TPQ dan dokumen-dokumen yang berkenaan dengan TPQ. Setelah data diperoleh seluruhnya peneliti menggunakan teknik analisis data melalui mereduksi data yang artinya memilah, merangkum, dan menyeleksi data yang diperlukan saja, lalu ada penyajian data dan penarikan kesimpulan yaitu tahap akhir untuk pengambilan keputusan dari hasil penyajian data yang diperoleh.

C. Hasil dan Pembahasan

Dari data yang peneliti dapatkan dilapangan, maka hasil dan pembahasan ini dapat dikategorikan beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

1. Strategi TPQ dalam Meningkatkan Kualitas BTQ di TPQ Nurul Musthofa

Untuk meningkatkan kualitas BTQ, TPQ memerlukan pemilihan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan serangkaian perencanaan yang berisikan langkah-langkah dalam sebuah proses kegiatan tertentu guna mencapai tujuan yang dimaksud. Variabel strategi TPQ dalam meningkatkan kualitas BTQ meliputi pengelompokkan, penyampaian isi materi BTQ, dan pengelolaan pembelajaran. Strategi pengelompokkan adalah meliputi variabel yang melandasi dari sebuah tindakan yang terjadi pada suatu kegiatan, yang mana terdapat sebuah keputusan yang harus diikuti oleh kumpulan beberapa orang anak di dalamnya. Seperti pemilihan materi, waktu pembelajaran, dan pengelompokkan belajar. Sedangkan untuk strategi penyampaian isi materi BTQ merupakan cara yang harus disampaikan kepada peserta didik untuk

memahami maksud dan arti dari materi BTQ, serta membuka masukan dan pertanyaan dari peserta didik. Dalam hal penyampaian pembelajaran BTQ ini difokuskan terhadap metode yang digunakan dalam strategi TPQ Nurul Musthofa. Strategi pengelolaan adalah cara untuk menata bagaimana interaksi peserta didik dalam merespon pengelompokan dan strategi penyampaian pembelajaran pada saat mengaji yang dilakukan saat memulai pembelajaran hingga berakhirnya pembelajaran. (Sutra, 2019: 01)

Strategi TPQ dalam meningkatkan kualitas BTQ di TPQ Nurul Musthofa berdasarkan pengamatan oleh peneliti pada saat observasi langsung, wawancara, serta dokumentasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Strategi TPQ Nurul Musthofa dalam proses kegiatan pembelajaran BTQ ada tiga yaitu sorogan individu, klasikal individu, dan klasikal baca simak. Pada waktu sorogan individu peserta didik menata barisan kebelakang terserah mau berada di barisan mana tidak sesuai kelas, di depan sudah terdapat 5 guru yang siap untuk menyimak setoran membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik satu persatu. Jika hasil baca'annya sudah lancar, sesuai kaidah tajwid dan tulisannya sudah rapi, sesuai penempatan huruf hijaiyahnya maka di kasih nilai A atau A- di buku prestasinya, tetapi untuk yang butuh mengulang lagi dan masih banyak kekurangan maka diberi nilai B atau B+. Untuk klasikal individu dan klasikal baca simak dielompokkan sesuai dengan kelas dan kemampuan perjilid atau Al-Qur'an yang mana nanti di pandu oleh satu guru dalam memahami sebuah materinya, jika klasikal individu ketika guru sudah memberikan contoh bacaan dalam papan peraga maka yang lainnya menirukan bersama-sama, dan untuk klasikal baca simak gentian satu persatu membacanya yang tidak membaca dipersilahkan untuk menyimak.
- b. Pemilihan isi materi di TPQ Nurul Musthofa yaitu dengan menggunakan metode ummi yang mana terdiri dari jiid 1-6, ditambah kitab tajwid, gharib dan Al-Qur'an, selain itu terdapat kitab akhlak seperti kitab alala dan lain-lain.
- c. Alokasi waktu yang disediakan di TPQ Nurul Musthofa sangatlah cukup yaitu 180 menit dimulai dari pukul 15.00-17.00 WIB.
- d. Pengelompokan belajar dibagi menjadi masing-masing kelas sesuai dengan materi jilid atau Al-Qur'an untuk mengikuti klasikal individu dan baca simak.
- e. Metode pembelajaran yang diterapkan di TPQ Nurul Musthofa yaitu metode ummi.
- f. Media pembelajaran BTQ di TPQ Nurul Musthofa yaitu meliputi kitab ummi, papan peraga, kartu-kartu huruf hijaiyah, buku-buku islami, LCD, proyektor yang digunakan untuk sebulan sekali menonton film yang mengandung hikmah yang dapat dipetik peserta didik.
- g. Bentuk kontrol belajar atau evaluasi di TPQ Nurul Musthofa meliputi penilaian harian, kenaikan perjilid, dan haflah akhirussanah.

Strategi TPQ dalam meningkatkan kualitas BTQ di TPQ Nurul Musthofa Mangliawan Wendit Malang dapat dibilang sudah baik, meskipun masih terdapat kekurangan pada strategi proses belajar mengajarnya, karena dapat dilihat dari minat peserta didik yang ingin mengaji di TPQ tersebut terus mengalami peningkatan, selain itu kemampuan dan kualitas peserta didik dalam belajar BTQ juga meningkat dari yang tadinya tidak mengenal huruf sama sekali sampai sudah lancar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Selain itu banyak lulusannya yang sudah diwisuda melanjutkan ke pondok pesantren dengan bekal yang sudah ada untuk meneruskan ilmunya.

2. Kualitas Hasil Strategi Pembelajaran BTQ di TPQ Nurul Musthofa

Kemajuan kualitas yang di dapat peserta didik dalam belajar BTQ bisa dilihat dari keseharian pada saat setoran atau sorogan individu satu persatu, jika yang tadinya pada saat membaca satu persatu halaman jilid atau Al-Qur'an di buku prestasi mendapatkan nilai B+ untuk keesokan harinya berubah lebih baik mendapat nilai A maka disitulah bisa di ukur hasil kualitas peserta didik yang semakin baik. Selain itu terdapat jumlah peserta didik yang diwisuda setiap tahunnya meliputi:

- a. Wisuda ke- 1 tahun 2016-2017: 10 orang peserta didik
- b. Wisuda ke- 2 tahun 2017-2018: 6 orang peserta didik
- c. Wisuda ke- 3 tahun 2018-2019: 5 orang peserta didik
- d. Wisuda ke- 4 tahun 2019-2020: 8 orang peserta didik

Untuk kriteria bacaan dan tulisan Al-Qur'an ataupun jilid sebagai berikut:

- a. Kelancaran santri dalam membaca dan menulis materi jilid ummi atau Al-Qur'an.
- b. Ketepatan *makharijul huruf* peserta didik pada saat membaca.
- c. Kemampuan santri dalam membaca materi jilid atau Al-Qur'an dengan tartil.
- d. Sesuai dengan kaidah tajwid yang sudah diajarkan seperti hukum nun sukun atau tanwin.
- e. Mampu menghafalkan surah pendek juz amma dan doa sehari-hari
- f. Untuk peserta didik yang sudah selesai di materi jilid 6 Ummi, maka melanjutkan ke tahap Al-Qur'an dengan materi tambahan tajwid dan *gharib*.
- g. Menulis materi jilid atau Al-Qur'an rajin dan rutin sesuai hari masuknya peserta didik, maksimal 5 baris di buku masing-masing.
- h. Untuk yang dapat nilai A atau A- berturut-turut 3 kali sesuai dengan tanggal masuknya, misalnya pada tanggal 12-14, Muhammad mendapatkan nilai A secara berturut-turut 3 hari, maka akan mendapatkan poin.

Berdasarkan pengamatan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kualitas hasil strategi pembelajaran BTQ peserta didik di TPQ Nurul Musthofa sudah baik, dikarenakan banyak anak yang belum sekolah formal tetapi sudah mengaji dan bisa membaca, menulis Al-Qur'an melalui tahapan jilid pra-Tk. Selain itu tidak sedikit peserta

didik yang lancar membaca sesuai metode ummi yang diajarkan, setiap harinya satu halaman penuh.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Nurul Musthofa

Selama proses pembelajaran BTQ berlangsung terdapat faktor pendukung yang mendorong proses strategi TPQ dalam meningkatkan kualitas BTQ di TPQ Nurul Musthofa berjalan sesuai tujuan yang diinginkan yaitu meliputi:

- a. Kondisi guru atau tenaga pendidik di TPQ Nurul Musthofa sudah mempunyai bekal pendidikan agama yang baik, yaitu lulusan dari pondok pesantren.
- b. Keaktifan Peserta Didik saat masuk mengaji merupakan faktor pendukung yang bisa mempercepat kualitas pemahaman dan kemampuan anak terhadap BTQ.
- c. Metode pembelajaran BTQ yang di pakai di TPQ Nurul Musthofa yaitu metode ummi, yang mana metode ini sangat menyesuaikan dengan anak-anak yang berbeda-beda umurnya, metode yang sederhana dan memudahkan peserta didik dalam belajar.
- d. Lingkungan yang kondusif yaitu merupakan sebuah dukungan dan dorongan dari masyarakat sekitar yang pada akhirnya bisa berdiri TPQ Nurul Musthofa ini ditengah-tengah permukiman warga, dengan tempat yang luas dan nyaman.
- e. Durasi waktu pembelajaran BTQ di TPQ Nurul Musthofa yaitu 180 menit atau 3 jam.

Sedangkan untuk faktor penghambat dalam strategi TPQ dalam meningkatkan kualitas BTQ di TPQ Nurul Musthofa yaitu:

- a. Kondisi guru atau tenaga pendidik selalu dijadikan fokus dalam sebuah terjadinya proses pembelajaran apapun, di TPQ Nurul Musthofa jumlah guru yang kurang tidak sepadan dengan semakin banyaknya jumlah peserta didik yang ada, sehingga kuwalahan dan tidak bisa benar-benar fokus dalam mengawasi setiap anak.
- b. Peserta didik atau santri yang masih banyak yang membolos dan tanpa disertai alasan dan izin yang jelas, karena tidak ada ketegasan baik dari gurunya ataupun pengasuhnya bahwasannya ada sanksi untuk peserta didik yang tidak masuk sampai 3 hari tanpa alasan.
- c. Kurang kayanya strategi pembelajaran yang digunakan, penggunaan metode ummi memang sangat mudah dan sederhana tetapi dalam proses penyampaianya juga harus diperkaya agar peserta didik tidak bosan.

TPQ Nurul Musthofa terus berbenah dari banyaknya kekurangan yang ada dan faktor penghambat yang terjadi, maka dari itu TPQ Nurul Musthofa terus mencari solusi dan menerima segala kritikan berupa masukan atau nasihat yang mungkin bisa menjadikan kualitas BTQ dan pendidikan agama di TPQ Nurul Musthofa semakin baik.

Dalam jurnal Nur Cholis, Anwar Sa'dullah, dan Jazari (2020: 05) dalam judul artikelnya yaitu Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Islam Sunan Giri Wagir Malang bahwasannya kendala yang paling

internal yang sering dihadapi pada saat proses pelaksanaan strategi pembelajaran adalah pada diri siswa itu sendiri, kualitas mengajar guru dan sarana prasarana. Sedangkan untuk faktor eksternal adalah pada lingkungan dan latar belakang keluarga siswa.

D. Simpulan

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mewujudkan sebuah proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang dicapai maka dibutuhkan strategi TPQ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, di TPQ Nurul Musthofa Mangliawan Wendit menggunakan strategi penyampaian pada saat proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan 3 strategi yang baik yaitu sorogan atau setoran individu, klasikal baca simak, dan klasikal individu. Yang mana pada saat penerapan dari ketiga strategi tersebut TPQ Nurul Musthofa menggunakan metode pembelajaran Ummi, yang terkenal mudah dipahami dan sangat menarik untuk usia anak-anak. Selain itu ketiga strategi tadi didukung dengan adanya media pembelajaran di kelas yang memudahkan peserta didik dalam belajar BTQ. Sistem pengorganisasian atau pengelompokkan untuk pemilihan materi dan kelas dibagi berdasarkan kemampuan peserta didik.
2. Kualitas hasil strategi pembelajaran BTQ di TPQ Nurul Musthofa dikategorikan baik dan berhasil bisa dilihat dari aspek-aspek sebagai berikut:
 - a. Peserta didik yang lancar, bagus, sesuai kaidah tajwid dalam bacaan Al-Qur'annya serta rapi dalam tulisan Al-Qur'annya maka mendapatkan nilai A- atau A.
 - b. Dan untuk peserta didik yang masih terbata-bata dalam membaca huruf serta masih butuh perbaikan maka mendaat nilai B atau B+ yang artinya harus mengulang bacaan dan tulisannya dengan baik dan sesuai kaidah yang diajarkan.
 - c. Serta perkembangan yang dihasilkan dari kualitas strategi BTQ yang diterapkan di TPQ Nurul Musthofa setia tahunnya memiliki wisudawan wisudawati yang patut dibanggakan dikarenakan sudah khatam Al-Qur'an sesuai dengan pedoman ilmu tajwid dan gharib yang diajarkan.
3. Faktor pendukung strategi pembelajaran TPQ Nurul Musthofa dalam meningkatkan kualitas BTQ meliputi: kondisi guru yang lulusan pondk pesantren yang berbekal ilmu agama yang baik, pihak guru sering mengikuti training untuk menambah wawasan yang baru, keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung, metode pembelajaran ummi yang memudahkan, kondisi lingkungan yang kondusif atas dorongan dan dukungan kepada TPQ, serta alokasi waktu pada saat proses pembelajaran berlangsung cukup lama sehingga bisa maksimal dalam penyampaian strategi pembelajaran di TPQ Nurul Musthofa. Sedangkan faktor penghambatnya

meliputi kurangnya jumlah tenaga pendidiknya, tidak adanya sanksi untuk peserta didik yang sering membolos, serta kurang kayanya strategi pembelajaran dalam proses penyampaian materinya, selain itu kurang berfungsinya sarana prasarana yang ada sehingga peserta didik suka bosan dan ramai sendiri.

Penulis mengharapkan agar para tenaga pendidik TPQ Nurul Musthofa tetap lebih meningkatkan strategi pembelajaran yang selama ini sudah berjalan dengan perkembangan teknologi yang ada, disisi lain dalam management pendidikannya sanksi harus lebih ditegaskan bagi peserta didik yang melanggar peraturan agar mempunyai tanggung jawab yang baik, serta sebaiknya untuk mengontrol peningkatan kualitas hasil belajar peseta didik maka harus diadakan evaluasi yaitu ujian semester setiap berapa bulan sekali. Dan untuk yang terakhir setiap guru sebaiknya memegang tanggung jawab satu kelas agar lebih bisa maksimal dalam mengawasinya.

Daftar Rujukan

- Cholis Nur, Sa'dullah Anwar, Jazari Ibnu. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Islam Sunan Giri Wagir Malang*. 2020: 05.
- Moleong J.Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.; 2016.
- Sutra. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Seni Rupa Berbasis Taksonomi Variabel Pembelajaran Di SMPN 1 Pendopo Barat, Sematera selatan. *Duke Law J*. 2019;1(1):1-13. doi:10.1017/CBO9781107415324.004
- Vinny Aisyahlani Putri. Peran Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Dalam Menyelenggarakan Pendidikan Al_Quran Di Masjid Al-Fattah Sekip Ujung Palembang. 2017:01.
- Windi 20. Kontribusi Taman Pendidikan Al Quran TPA terhadap pencapaian kompetensi pemebelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam hal baca Tulis Al Qur'an. 2009.